

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA
BELAJAR**

Inayatul Qur'ani¹, Susannah², Hari Gunawan³
¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya
²Universitas Negeri Surabaya
³SMP Negeri 2 Taman
¹inayatul683@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase the participation in mathematics learning of Grade VII-H students at SMP Negeri 2 Taman in the 2023/2024 school year by implementing process-differentiated learning based on visual, auditory, and kinesthetic learning styles. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method which consists of two cycles, which include planning, action, observation, and reflection. The students in Grades VII-H were divided into homogeneous groups based on their learning styles, but heterogeneous based on their initial abilities, with each group consisting of 3 students. The results of the first cycle showed an increase in students' participation in mathematics from the previous learning, with the participation score percentage reaching 70.19%, and increased by 12.59% to 82.78% in the second cycle. This increase is included in the high criteria, which are to be very high, with students becoming more actively engaged in learning, especially in group discussions and presentations. This research showed that the implementation of differentiated learning based on learning styles is effective in increasing the participation in mathematics learning of Grade VII-H students at SMP Negeri 2 Taman in the 2023/2024 school year.

Keywords: student participation, differentiated learning, learning style

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas VII-H di SMP Negeri 2 Taman pada tahun ajaran 2023/2024 melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peserta didik di kelas VII-H dibagi ke dalam kelompok-kelompok secara homogen berdasarkan gaya belajar, namun heterogen berdasarkan kemampuan awal, yakni pada satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, yakni nilai persentase skor partisipasi mencapai 70,19% dan meningkat sebesar 12,59% menjadi 82,78% pada siklus II. Peningkatan ini

termasuk pada kriteria tinggi menjadi sangat tinggi, dengan peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi dan presentasi kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas VII-H di SMP Negeri 2 Taman pada tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: partisipasi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia termasuk Kemendikbudristek hingga saat ini terus mewujudkan perbaikan pendidikan Indonesia, terutama efek dari era pandemi COVID-19. Dilansir pada laman Web Kurikulum Merdeka, pada latar belakang Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Kurikulum Merdeka saat ini dipilih sekolah sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) bertujuan untuk memberikan guru dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berkonsentrasi pada materi penting dan pengembangan kompetensi dan karakter kepribadian peserta didik.

Dengan adanya penyesuaian pendidikan di Indonesia dengan kondisi terkini, pendidikan haruslah merdeka, mandiri, dan berdiri sendiri. Merdeka di sini berarti terbebas dari ikatan apa pun. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dibuat untuk memberikan kebebasan dalam proses pendidikan. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan dilakukan melalui sistem among, berlandaskan budaya nasional dan berkembang sesuai kodrat. (Eka Yanuarti, 1977)

Peralihan secara mendadak ini menyebabkan banyak guru kesulitan menguasai teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif bagi setiap peserta didik. Hal ini berdampak pada partisipasi belajar peserta didik yang menurun, terutama dalam pelajaran matematika, di mana mereka harus memahami konsep-konsep kompleks. Kurangnya interaksi langsung dan terbatasnya

bantuan dari guru selama pembelajaran daring membuat peserta didik kesulitan memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga minat belajar mereka terhadap pelajaran matematika juga menurun. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya refleksi dan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan metode pengajaran serta memberikan dukungan bagi guru maupun peserta didik dalam menghadapi dampak pandemi *COVID-19* terhadap proses belajar di sekolah saat ini, baik secara *hybrid* maupun luring.

Kurikulum Merdeka saat ini diterapkan dengan mempertimbangkan pengalaman belajar setiap peserta didik untuk memastikan agar mereka dapat belajar lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui terlebih dahulu potensi maupun karakteristik setiap individu peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki keunikan dan keragaman masing-masing. Menurut (Ade Sintia Wulandari, 2022) keunikan dan keragaman tersebut meliputi gaya belajar (seperti auditori, visual, dan kinestetik), kemampuan ajaran (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (cepat dalam

memahami pelajaran, sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (*mastery, performance approach, performance avoidance*), motivasi (tinggi, sedang, rendah), *self-efficacy* (tinggi, sedang, rendah), minat (terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, bahasa, atau sains), kepribadian (introvert atau extrovert), serta status sosial ekonomi (tinggi, sedang, rendah). Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pemenuhan kebutuhan keberagaman individu peserta didik pada gaya belajar.

Pentingnya memperhatikan keberagaman gaya belajar setiap peserta didik, mencakup cara mereka dalam menyerap suatu informasi dan memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Solusi yang penulis terapkan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik yakni merancang suatu pembelajaran yang efektif dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Sutrisno, Muhtar, et al., 2023) dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga mereka dapat mencapai kemerdekaan dalam

belajar, memberi mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan belajar yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mengajarkan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan setiap individu, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang semakin beragam.

Dalam upaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menurut (Andajani, 2022) terdapat empat aspek yang harus diperhatikan,

1. Konten

Guru membuat konten atau isi materi pembelajaran yang dimodifikasi sesuai kebutuhan keragaman peserta didik. Konten dibuat harus relevan dan menarik.

2. Proses

Guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik seiring dengan kemajuan belajar mereka dan mendapatkan cara belajar sesuai dengan setiap kemampuan maupun

kebutuhan setiap peserta didik. Proses yang diberikan harus fleksibel.

3. Produk

Produk atau hasil belajar harus bervariasi yang dapat menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mereka.

4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar harus nyaman dan memenuhi keanekaragaman kebutuhan peserta didik, seperti mendesain serta mengoptimalkan kondisi ruang kelas secara fisik dan psikologis.

Dari keempat aspek yang disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada aspek diferensiasi proses. Melalui diferensiasi proses, guru dapat menyesuaikan pengajaran dan materi agar sesuai dengan cara belajar pada setiap gaya belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Sutrisno, Hernawan, et al., 2023) dan pembelajaran

berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan belajar peserta didik dikarenakan dapat mengakomodir setiap kebutuhan peserta didik pada pelajaran matematika yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil, dan kesiapan belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dengan mempertimbangkan cara belajar peserta didik yang beragam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar mereka secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-H di SMP Negeri 2 Taman yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian ini berfokus pada partisipasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dengan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus

mengikuti desain PTK model Kemmis & Mc Taggart dalam (Ani Widayati, 2008), meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan rencana, tindakan dan observasi serta refleksi kembali. Tahapan ini diulangi hingga tujuan penelitian tercapai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi belajar matematika, dengan indikator partisipasi belajar peserta didik menurut Khadijah dkk, dalam (Fitri Barokah et al., 2021) indikator partisipasi belajar peserta didik tersebut telah penulis kembangkan menjadi berikut:

1. Mengemukakan pendapat.
2. Memberikan tanggapan.
3. Mengerjakan tugas.
4. Menyimpulkan.
5. Mempresentasikan.

Analisis partisipasi belajar matematika peserta didik dilakukan secara deskriptif, dengan data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi untuk memberikan gambaran mendalam mengenai

perubahan partisipasi belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Adapun pedoman penilaian lembar observasi partisipasi selama pembelajaran berlangsung berupa metode *check-list*. Pada tahap analisis, skor indikator dari masing-masing aspek yang dinilai dijumlahkan dan dihitung persentase skor partisipasi dengan rumus berikut:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai Persentase Skor Partisipasi

S= Skor yang diperoleh

SM= Skor Maksimum

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII-H SMP Negeri 2 Taman, penulis terlebih dahulu melakukan *profiling* terhadap setiap peserta didik, yakni mengumpulkan berbagai informasi yang lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik. Dalam melaksanakan *profiling* ini, salah satu yang penulis identifikasi adalah pada gaya belajar. Penulis telah mendapatkan hasil data gaya belajar dari sekolah tanpa melakukan tes

gaya belajar ulang. Selain itu, penulis juga melibatkan guru mata pelajaran matematika, yang turut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini dengan memberikan informasi mengenai kondisi keseharian peserta didik di kelas. Dari 36 peserta didik di kelas VII-H SMP Negeri 2 Taman, terdapat 27 peserta didik dengan gaya belajar visual, 6 peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan 3 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan data tersebut, penulis membuat pemetaan kelompok berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk secara homogen berdasarkan gaya belajar, namun heterogen berdasarkan kemampuan awal, yakni pada satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yakni dengan memberikan suatu permasalahan pada setiap kelompok yang harus diselesaikan sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing, pembelajaran ini berdiferensiasi proses. Berikut adalah hasil observasi

partisipasi belajar matematika peserta didik di siklus I dan siklus II dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1 hasil observasi partisipasi belajar matematika peserta didik di kelas VII-H SMP Negeri 2 Taman

	Siklus I		Siklus II	
	S	SM	S	SM
	379	540	447	540
N	70,19%		82,78%	

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar matematika peserta didik melalui dua siklus pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar. Pada siklus pertama, observasi partisipasi belajar matematika peserta didik dilakukan dua kali pertemuan pembelajaran dan hasil observasi menunjukkan bahwa nilai persentase skor partisipasi peserta didik sebesar 70,19%, dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka dikategorikan sebagai kriteria partisipasi tinggi. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, diferensiasi proses yang telah diterapkan pada setiap kelompok dengan gaya belajar berbeda dapat menimbulkan proses diskusi serta

tanya jawab, peserta didik dapat saling memberikan pendapat maupun tanggapan saat presentasi. Namun, kelompok dengan gaya belajar kinestetik memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dikarenakan penyesuaian kegiatan pembelajaran yang mengharuskan praktik langsung.

Setelah refleksi dan perbaikan, siklus kedua dilakukan sama dengan pada siklus pertama yakni dua kali pertemuan pembelajaran, namun siklus kedua ini dilaksanakan dengan konten yang berbeda tapi masih pada topik yang sama dari siklus pertama dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 12,59% dengan nilai persentase skor partisipasi peserta didik menjadi sebesar 82,78%, yang dikategorikan sebagai kriteria partisipasi sangat tinggi. Pada siklus ini, hampir seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka saling terlibat dalam pengerjaan tugas secara kolaboratif, aktif mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan, dan lebih banyak peserta didik yang berani menyimpulkan permasalahan dengan tepat dan berani mempresentasikan

hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Dari hal tersebut, terlihat ada peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, terutama pada kelompok gaya belajar kinestetik, dari proses diskusi penyelesaian masalah hingga presentasi mereka terlihat antusias dan dapat menyampaikan hasil diskusinya dengan baik sehingga dapat menimbulkan proses diskusi dengan kelompok gaya belajar yang lain.

Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dalam dua siklus ini berhasil meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik secara keseluruhan, dari nilai persentase skor partisipasi peserta didik pada kriteria tinggi menjadi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang interaktif dan mendukung gaya belajar peserta didik dapat secara efektif meningkatkan partisipasi belajar mereka dalam pembelajaran matematika.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Lestari et al., 2023) bahwa penerapan pembelajaran

berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pelajaran, interaksi antara peserta didik dengan guru dan teman sebaya, serta meningkatnya juga minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, (Kreativitas & Siswa, 2023) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan kreativitas matematis peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar matematika di kelas VII-H di SMP Negeri 2 Taman. Hal ini terbukti dari peningkatan skor partisipasi peserta didik, pada siklus I mencapai 70,19% dan meningkat sebesar 12,59% menjadi 82,78% pada siklus II. Peningkatan ini termasuk pada kriteria tinggi menjadi sangat tinggi, dengan peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam

pembelajaran, terutama dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Penulis juga memberikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu pengembangan pembelajaran yang lebih mendukung kebutuhan setiap gaya belajar dengan mengintegrasikan metode atau pendekatan belajar untuk setiap gaya belajar dengan fokus diferensiasi lainnya, seperti diferensiasi konten, produk, atau lingkungan belajar. Selain itu, pengembangan strategi ini juga bisa lebih diperhatikan dalam hal manajemen waktu agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Eka Yanuarti. (1977). *Bagian Pertama: Pendidikan* (Vol. 1).
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Kreativitas, M., & Siswa, M. (2023). *Jurnal Didactical Mathematics Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning*

untuk. 5, 515–524.

Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal ...*, 1, 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>

Sutrisno, L. T., Hernawan, A. H., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung*. 06(01), 111–121.

Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>